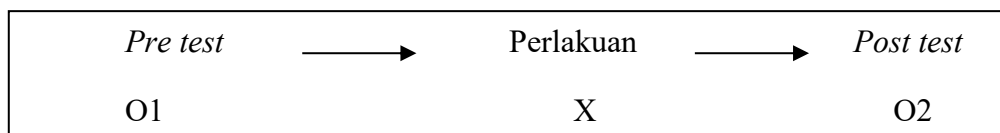


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-eksperimental designs* dengan rancangan *pre-test* dan *post test* dalam satu kelompok (*one-group pre-post test design*) tanpa melibatkan kelompok kontrol (Nursalam, 2016). Rancangan *one-group pre-post test design* adalah suatu rancangan yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Ciri – ciri penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2016).

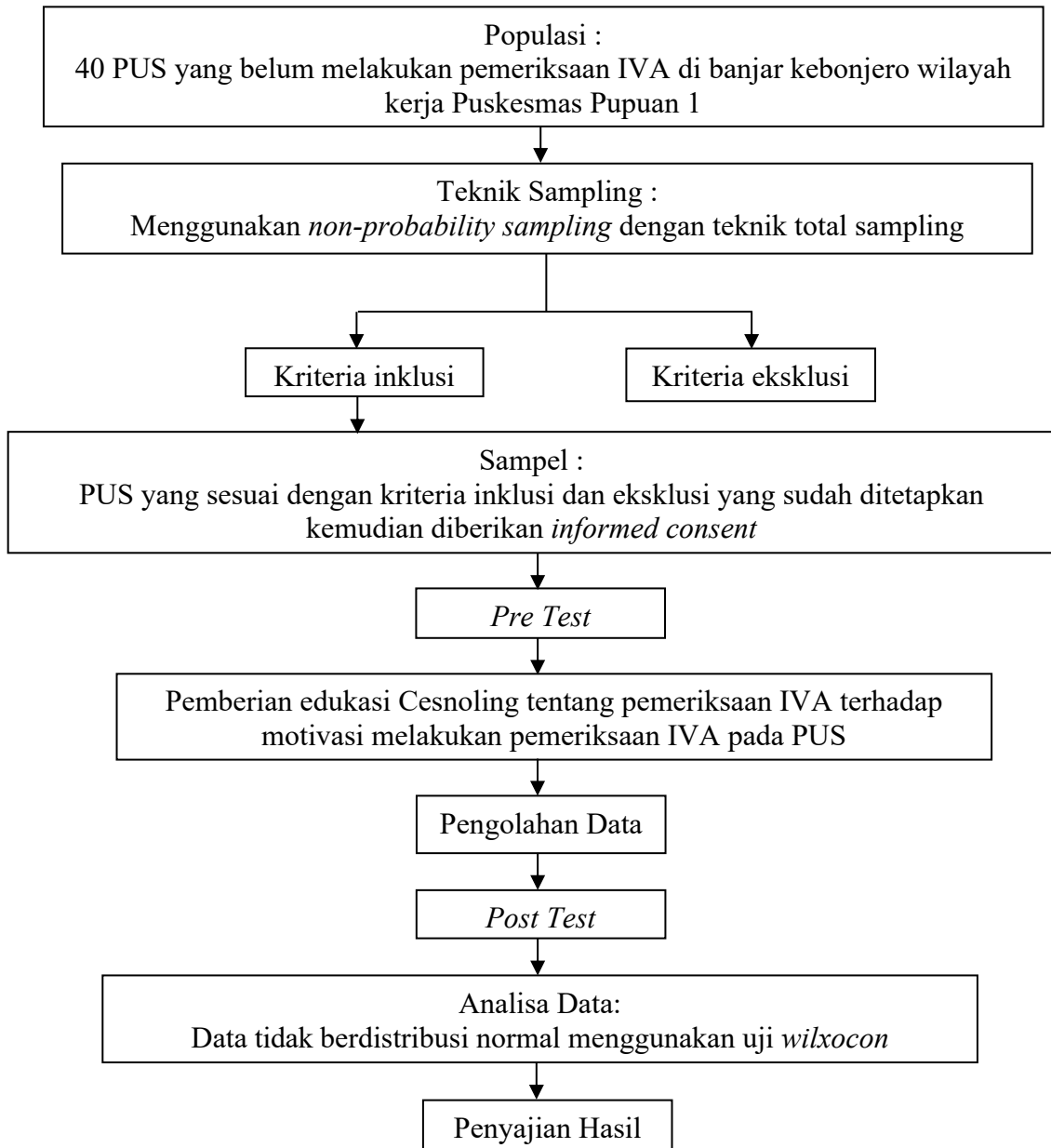


Gambar 2 Desain Penelitian Pengaruh Edukasi Cesnoling tentang Pemeriksaan IVA Terhadap Motivasi Melakukan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur

Keterangan:

- O1 : Motivasi melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan edukasi Cesnoling tentang pemeriksaan IVA
- X : Intervensi edukasi Cesnoling tentang pemeriksaan IVA
- O2 : Motivasi melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan edukasi Cesnoling tentang pemeriksaan IVA

B. Alur Penelitian



Gambar 3 Alur Penelitian Pengaruh Edukasi Cesnoling tentang Pemeriksaan IVA Terhadap Motivasi Melakukan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Banjar Kebonjero wilayah kerja Puskesmas Pupuan

I. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah 40 PUS atau Pasangan Usia Subur yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sampel penelitian ini diambil dari populasi jumlah Pasangan Usia Subur yaitu sebanyak 40 orang yang memenuhi kriteria. Kriteria sampel dari penelitian ini adalah :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pasangan Usia Subur yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA
- 2) Berdomisili di Kecamatan Pupuan, Banjar Kebonjero
- 3) Responden yang memiliki kemampuan membaca dan menulis

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pasangan Usia Subur yang tidak bersedia mengisi kuesioner.

3. Jumlah dan Besar Sampel

Dalam menentukan besar sampel, peneliti menggunakan Total Sampling. Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

4. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan total sampling. Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Nursalam, 2016).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Menurut (Setiadi, 2013), data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei dan lain-lain. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain. Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data Primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari lembar kuesioner yang sudah diberikan kepada responden.

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016), Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan metode

kuesioner menggunakan kuesioner motivasi melakukan pemeriksaan IVA dengan 15 item pertanyaan tentang motivasi yang diberikan kepada responden untuk dijawab sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data, yaitu :

- a. Mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar Bagian Penelitian.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Tabanan.
- d. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Puskesmas Pupuan I.
- e. Melakukan pendekatan secara formal kepada kepala puskesmas dan perawat yang bertugas di ruangan yang dibutuhkan untuk penelitian di Puskesmas Pupuan I.
- f. Melakukan pendekatan secara informal kepada calon responden yang diteliti. Calon responden yang bersedia menjadi responden kemudian diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani. Calon responden yang tidak setuju tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya (*informed consent*).
- g. Calon responden yang setuju menjadi responden selanjutnya dikontrak waktu pelaksanaan yang kemudian diberikan penjelasan mengenai isi, tujuan serta cara pengisian kuesioner oleh peneliti. Hal ini dijelaskan sampai responden

mengerti, dan paham tentang kuesioner yang diberikan, dan peneliti turut serta membantu responden yang kurang mengerti.

- h. Kerahasiaan terhadap identitas responden dalam penelitian ini menjadi prioritas dengan cara tidak disebutkan namanya dalam kuesioner maupun dalam laporan penelitian dan penamaan hanya menggunakan kode (*anonymaty*).
- i. Setelah penjelasan mengenai pengisian kuesioner selesai diberikan kepada responden maka peneliti melakukan pengukuran pada PUS mengenai motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan edukasi Cesnoling dengan cara mengisi kuesioner (*pre test*)
- j. Selanjutnya peneliti memberikan edukasi Cesnoling tentang pemeriksaan IVA kepada Pasangan Usia Subur
- k. Setelah pemberian edukasi Cesnoling tentang pemeriksaan IVA, maka peneliti kembali melakukan pengukuran motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan edukasi Cesnoling tentang pemeriksaan IVA dengan cara mengisi kuesioner (*post test*)
- l. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuesioner.
- m. Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian lembar kuesioner pada lembar rekapitulasi dari pengisian kuesioner oleh responden.
- n. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi untuk diolah dan dilakukan analisa data.

3. Cara melakukan edukasi cesnoling

- 1. Penelitian telah terlaksana pada 13 April 2023.
- 2. Penelitian mengumpulkan Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 40 responden dan membagi 2 kelompok yaitu kelompok berpasangan dengan suami 20

pasang dan kelompok berpasangan dengan teman sebaya 10 pasang di banjar kebonjero, wilayah kerja Puskesmas Pupuan I.

3. Peneliti memperkenalkan diri maksud dan tujuan untuk memberikan edukasi dengan menggunakan metode *cesnoling*.
4. Peneliti melakukan kontrak waktu selama 90 menit.
5. Sebelum diberi edukasi dengan metode *cesnoling* peneliti memberikan pretest terlebih dahulu, diberikan pada kelompok berpasangan dengan suami dan berpasangan dengan teman sebaya serta membagikan leaflet yang digunakan untuk edukasi pemeriksaan IVA selama 10 menit.
6. Kelompok berpasangan dengan suami dan berpasangan dengan teman sebaya diberikan materi yang disajikan.
7. Setelah diberikan materi tentang pemeriksaan IVA selama 20 menit kelompok pasangan usia subur diarahkan untuk membentuk kelompok terdapat 20 kelompok terdiri 2 orang
8. Setelah terbentuk kelompok peneliti memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan metode diskusi.
9. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk menyampaikan arahan yang telah diberikan peneliti.
10. Peneliti melakukan metode *snowballing* sebanyak 3 sesi
11. Pada setiap sesi peneliti memberikan pertanyaan yang berbeda untuk didiskusikan bersama kelompoknya
12. Peneliti memberikan pertanyaan pada sesi pertama yang terdiri 2 orang di setiap kelompok

13. Kemudian setelah mendapat permasalahan kelompok (terdiri 2 orang) mendiskusikan permasalahan yang didapat dari pertanyaan yang diberikan yaitu, “menurut ibu dan bapak apakah pemeriksaan IVA penting untuk dilakukan?” dan mendapatkan waktu selama 10 menit
14. Setelah permasalahan pada sesi pertama dapat dipecahkan kelompok bergabung dengan kelompok lain (terdiri 4 orang) untuk mendiskusikan permasalahan yang didapat dari pertanyaan yang diberikan yaitu, “apakah melakukan pemeriksaan IVA berbahaya bagi wanita ?” dan mendapatkan waktu selama 10 menit
15. Setelah permasalahan pada sesi kedua dapat dipecahkan kelompok bergabung lagi dengan kelompok lain (terdiri 8 orang) untuk mendiskusikan permasalahan yang didapat dari pertanyaan yang diberikan yaitu, “bagaimana dampak dari tidak melakukan pemeriksaan IVA ?” dan mendapatkan waktu selama 10 menit
16. Sesi diskusi dengan *snowballing* telah selesai, peneliti menunjuk salah satu kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi dari permasalahan yang telah dipecahkan selama 5 menit
17. Setelah itu diberikan posttest pada kelompok berpasangan dengan suami dan berpasangan dengan teman sebaya dengan memberikan kuesioner penelitian yang akan diisi oleh responden, serta mempersilahkan mengisi kuesioner penelitian dengan waktu selama 10 menit.
18. Melakukan evaluasi penilaian skor *pretest - post test* dan mengevaluasi metode *cesnoling* yang digunakan.

4. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur, atau menilai suatu fenomena (Nursalam, 2016). Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar kuesioner untuk mengukur motivasi pasangan usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

a. Kuesioner motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA

Kuesioner motivasi PUS berisi pernyataan untuk mengidentifikasi motivasi PUS untuk melakukan pemeriksaan IVA yang terdiri dari satu sub variabel, yaitu motivasi yang terdiri dalam 15 pernyataan. Kuesioner 15 pernyataan mengenai motivasi. Sub variabel motivasi menggunakan skala *likert*, itemnya disusun berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif untuk jawaban sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), tidak tahu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Pernyataan negatif, jawaban sangat setuju (skor 1), setuju (skor 2), tidak tahu (skor 3), tidak setuju (skor 4), sangat tidak setuju (skor 5) (Nursalam, 2016).

b. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu keandalan yang terdapat dalam suatu pengukuran atau dari instrumen penelitian yang digunakan. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut relevan baik dari segi isi, cara, maupun sasaran (Nursalam, 2016). Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05), maka kuesioner ini dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel = 0,361. Uji validitas dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023, kuesioner berisi 15 pertanyaan, telah di uji coba kepada 30 responden yang memiliki karakteristik yang sama yaitu PUS yang belum pernah melakukan IVA di wilayah kerja puskesmas Pupuan II

yang bukan merupakan responden penelitian pada tanggal 13 April 2023 dengan menunjukkan hasil bahwa dari 15 pertanyaan dinyatakan semuanya valid dengan nilai r hitung dari masing – masing pertanyaan $> r$ tabel = 0,361.

c. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali - kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2016). Instrumen penelitian ini dihitung dengan teknik analisis varian yang dikembangkan oleh *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan instrumen reliabel jika r alpha positif dan r alpha $> r$ tabel. Sebaliknya, jika r alpha positif dan r alpha $< r$ tabel maka instrument tidak reliabel. Jika r alpha $> r$ tabel tapi bertanda negatif, maka instrument tetap reliabel. Uji reliabilitas dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 dengan 30 sampel yang diberikan pertanyaan sebanyak 15 butir dengan hasil ujinya yaitu 0,660 yang mana nilai r alpha $> r$ tabel.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu, sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data yaitu:

a. *Editing*

Editing adalah pemeriksaan data termasuk melengkapi data-data yang belum lengkap dan memilih data yang diperlukan (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini kegiatan *editing* yang dilakukan adalah mengumpulkan semua hasil pengukuran motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi Cesnoling tentang pemeriksaan

IVA dan mengecek kelengkapan data dalam *master tabel*.

b. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan atau mengelompokkan data sesuai dengan cara memberikan kode tertentu. Kegunaan *coding* akan mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat proses *entry data* (Setiadi, 2013). *Coding* biasanya dilakukan dengan pemberian kode dengan angka (numerik). Dalam penelitian ini data yang dikelompokkan adalah pendidikan dikelompokkan dengan kode 1 (tidak tamat SD), kode 2 (SMP), kode 3 (SMA), kode 4 (Perguruan Tinggi). Kemudian pekerjaan dikelompokkan dengan kode 1 (IRT), 2 (Guru), 3 (Petani), 4 (Swasta). Kemudian untuk hasil pengukuran Motivasi PUS dikelompokkan dengan kode 1 (Motivasi Kuat), 2 (Motivasi Sedang), 3 (Motivasi Lemah).

c. *Entry*

Setelah semua data terkumpul, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah *entry*. *Entry* data dilakukan dengan memasukkan data dari lembar pengumpulan data ke paket program komputer (Setiadi, 2013).

d. *Cleaning*

Pembersihan data dimulai dengan melihat variabel apakah data sudah benar atau belum diisi, memeriksa kesalahan-kesalahan serta menghubungkan jawaban satu sama lain untuk mengetahui adanya konsistensi jawaban (Setiadi, 2013).

2. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan diolah, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam analisis data dapat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian digunakan analisis data univariat dan bivariat.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisa deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan setiap variabel baik itu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang dianalisis deskriptif pada penelitian ini terdiri atas umur, pekerjaan, pendidikan terakhir, hasil pengukuran motivasi PUS sebelum dan sesudah perlakuan. Data umur, pekerjaan, pendidikan terakhir, hasil pengukuran motivasi PUS sebelum dan sesudah perlakuan termasuk variabel kategorik dan dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu menggunakan distribusi frekuensi dan dijabarkan persentase dari masing-masing variabel.

b. Analisis *Wilcoxon*

Analisis *Wilcoxon* dalam penelitian ini digunakan untuk mengalisis perbedaan motivasi PUS sebelum dan sesudah diberikan edukasi Cesnoling tentang pemeriksaan IVA. Dalam penelitian ini uji yang digunakan non-parametrik yaitu Uji *Wilxocon* , karena data dalam penelitian ini berupa data kategorik dan skala ukurnya adalah ordinal.

G. Etika Penelitian

Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan prinsip dasar etika penelitian, yaitu:

a. *Informed Consent*/ Permintaan menjadi responden.

Lembar persetujuan diedarkan kepada orang yang menjadi responden dan dengan tujuan supaya mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Jika responden diteliti maka peneliti harus menghormati hak – hak responden.

b. *Confidentiality*/kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien. Informasi yang akan diberikan oleh responden adalah miliknya, tetapi karena peneliti memerlukan informasi tersebut maka kerahasiaan informasi perlu dijamin oleh peneliti. Nama responden tidak perlu dicantumkan, cukup dengan memberikan kode responden dengan inisial nama.

c. *Justice/keadilan*

Peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan usia, agama, status sosial ekonomi, ras, dan dilakukan secara adil serta merata.

d. *Beneficience.*

Penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi responden (*beneficience*). Kemudian meminimalisir risiko atau dampak yang merugikan bagi subyek penelitian (*non maleficience*). Dalam penelitian ini manfaat yang diberikan adalah Edukasi Cesnoling tentang pemeriksaan IVA untuk memotivasi PUS melakukan pemeriksaan IVA dan mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan

e. *Respect For Person/Menghormati Harkat dan Martabat Manusia*

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap martabat manusia sebagai pribadi yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri.